

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut (Mansur, 2005:88) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0- 6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

Menurut (Istiwidayanti, 2002:114) anak usia dini adalah anak yang sedang berkembang dengan pesat baik secara fisik maupun psikis, sejak anak dilahirkan sampai berusia 6 tahun anak di katakan anak usia dini. Banyak yang mengatakan masa itu disebut masa golden age karena pada masa ini akan menentukan bagaimana anak kelak dia menjadi dewasa baik dari segi fisik, psikis maupun kecerdasan yang dimiliki anak. Dalam perkembangan anak menjadi anak yang dewasa pasti banyak yang mempengaruhi perkembangan anak menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan diajarkan kepada mereka sejak dini akan tetap membekas dan akan memiliki pengaruh yang dominan dalam setiap mereka menentukan pilihan dan langkah dalam menjalani hidup.

Menurut (fadillah, 2017:124) anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani individu yang sedang mengalami proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut yusuf dan sughandi mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan pertumbuhan selanjut nya.

Berhitung pemula merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali anakdikehidupannya di masa depan. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu

yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berhitung (Farihah, 2017:2). Kemampuan berhitung sangat penting dikuasai oleh anak meskipun anak masih usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari hitungan-hitungan. Kemampuan berhitung adalah upaya mengenal matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan berhitung mereka terutama menyangkut perjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Namun untuk anak usia dini dapat menjumlahkan atau menambahkan itu sudah sangat baik (Romlah, 2016:73)

Oleh karena itu, penjelasan di atas dapat disimpulkan pada dasarnya anak usia dini wajib dikenalkan kemampuan berhitung, dimulai dari mengenal bilangan sederhana atau mendasar. Mengingat begitu pentingnya berhitung bagi anak usia dini maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan dari sejak dini dengan berbagai media dan metode yang tepat sehingga tidak dapat merusak gangguan pola perkembangan pada anak, dengan cara yang sederhana dan tepat dengan dilakukan secara konsisten dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Salah satu penerapan metode pengembangan berhitung terhadap anak usia dini yang tepat adalah media permainan *number box train*, yang dimana anak akan mampu membuat hubungan dan mampu berimajinasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sebelumnya. Anak diajak bermain menggunakan nomor-nomor yang telah di tulis di gerbong yang bertujuan agar anak mampu mengingat konsep mengurutkan bilangan (Puspayani, 2016:3). Anak lebih cepat mengerti dan tertarik mengikuti proses pembelajaran melalui bermain. Karena bermain adalah dunia yang dimiliki anak, bermain *number box train* dalam proses pembelajaran mampu melatih kognitif terutama dalam bidang mengenalkan konsep mengurutkan bilangan.

Berdasarkan observasi pertama penelitian, bahwa permainan *medianumber box train* di RA Riyadus Sholihin di temukan beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam memahami angka melalui aktivitas berhitung dari media pembelajaran. Gambaran media pembelajaran di RA Riyadus Sholihin melalui permainan *number box train* memiliki berbagai bentuk yang berupa

bilangan dari angka 1–15. Setiap *box* memiliki angka yang berbeda-beda, guru melakukan kegiatan pembelajaran melalui permainan media *Number box train* setiap hari Selasa. Kegiatan ini dapat mengembangkan aspek kognitif pada anak usia dini melalui kegiatan berhitung, dimana anak akan mengenal angka 1-15.

Proses penggunaan media ini akan berpengaruh besar terhadap anak lebih mengerti dan bisa membedakan mana angka 1-15. Anak diajarkan menyebutkan bilangan dari 1-15, (mengetahui konsep bilangan dengan *box-box*) sampai 15, menunjuk lambang 1-15, membuat urutan bilangan 1-15 dengan *box-box*, meniru lambang bilangan 1-10, menghubungkan lambang bilangan yang ada di setiap *box* kereta sampai 1-15 dan menyebutkan angka bilangan dengan lambang bilangan yang ada di setiap *box* kereta.

Pandangan guru terhadap media *number box train* juga sangat merespon baik kegiatan dari penelitian yang dilakukan karena dapat membantu pengembangan kognitif pada anak usia dini, guru menjelaskan dari media tersebut anak sudah mulai mengenal angka. Anak juga masih ada yang belum mampu mengenal konsep bilangan, warna, bentuk, ukuran, pola dan posisi yang ada pada setiap *box* kereta.

Berdasarkan uraian di atas, setelah penelitian observasi di RA Riyadhus Sholihin Tanjung Morawa, penelitian menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan berhitung anak, terlihat masih rendahnya kemampuan berhitung anak seperti mengetahui konsep angka, anak belum mampu menyebutkan angka sesuai dengan urutan, masih banyak anak yang belum bisa mencocokkan angka dengan banyak benda, kurangnya partisipasi anak dalam belajar berhitung, anak lebih banyak diam ketika guru menjelaskan kegiatan pembelajaran, berupa jari tangan atau diri anak itu sendiri. Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak terkesan monoton, sehingga pembelajaran di kelas kurang efektif.

Dari penelitian di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengembangan Kemampuan Berhitung Dengan Menggunakan Media *Number Box Train* Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Riyadhus Shalihin”**. Peneliti berharap dengan media *number box train* di RA

Riyadhus Shalihin kemampuan berhitung meningkat sesuai dengan harapan peneliti.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dalam penelitian dirumuskan ini yaitu:

- 1) Bagaimana gambaran media *number box train* pada anak usia 4-5 tahun di RA Riyadhus Shalihin?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran kemampuan berhitung dalam menggunakan media *number box train* pada anak usia 4-5 tahun Di RA Riyadhus Shalihin?
- 3) Bagaimana pandangan guru terhadap media *number box train* pada anak usia 4-5 tahun di RA Riyadhus Shalihin?

### **1.3. Tujuan Penulis**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan masalah yang akan dicapai yaitu:

- 1) Untuk mengetahui gambaran media *number box train* pada anak usia 4-5 tahun di RA Riyadhus Shalihin.
- 2) Untuk mengetahui proses pembelajaran kemampuan berhitung dalam menggunakan media *number box train* pada anak usia 4-5 tahun di RA Riyadhu Shalihin.
- 3) Untuk mengetahui pandangan guru terhadap media *number box train* pada anak usia 4-5 tahun di RA Riyadhus Shalihin.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk memahami secara lebih jauh tentang proses media *number box train* pada anak usia 4-5 tahun di RA Riyadus Sholihin.
- 2) Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yan

- 3) g lebih luas tentang perilaku anak ketika melakukan permainan *number box train* pada anak usia 4-5 tahun di RA Riyadhus Shalihin.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melakukan kegiatan permainan media *number box train* pada anak usia 4-5 tahun di RA Riyadhus Shalihin.
- 2) Sebagai nahan acuan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian tentang proses permainan media *number box train* pada anak usia 4-5 tahun di RA Riyadhus Shalihin.
- 3) Sebagai pembelajaran bagi anak tentang bermanfaatnya ketika melakukan permainan media *number box train* pada anak usia 4-5 tahun di RA Riyadus Sholihin.
- 4) Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti yang sejenis dengan penelitian ini.

